



Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sdn 2 Singocandi

Hesty Nur Fazriani¹, Kurnia Wulandari², Sofa Amalia Frasida³, Fitriyah Amaliyah⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muria Kudus, Indonesia;
202233081@std.umk.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muria Kudus, Indonesia;
202233043@std.umk.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muria Kudus, Indonesia;
202233062@std.umk.ac.id

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muria Kudus, Indonesia;
fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Info Artikel: Dikirim: 27-06-2024 ; Direvisi: 16-07-2024; Diterima: 22-07-2024

Cara sitasi: Fazriani, H.N., Wulandari, K., Frasida, S.A., & Amaliyah, F. (2024). Mengidentifikasi Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SDN 2 SingocandiI. Jurnal Padagogik, 7(2), . Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpg/article/view/3389>

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh serta seberapa besar pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 6 di SDN 2 Singocandi dengan sampel sebanyak 23 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu peneliti membuat angket data kemandirian belajar siswa, serta memberikan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa, Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata lebih besar dari standar yang menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Setelah data terkumpul, dilakukan uji regresi linier sederhana dengan prasyarat uji normalitas dan uji linieritas antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 88,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi kemandirian belajar, semakin tinggi hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Regresi Linier Sederhana, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Matematika.

Abstract This study aims to identify the influence and how much influence between learning independence on student math learning outcomes. This type of research uses quantitative research and the analysis technique used is simple linear regression. The

population in this study were 6th grade students at SDN 2 Singocandi with a sample of 23 students. The instrument used is that the researcher makes a questionnaire for student learning independence data, and gives test questions to measure student learning outcomes. The results of the analysis show that the average score is greater than the standard which indicates that the distribution of the data variables is small or there is no considerable gap from the lowest and highest ROA ratios. After the data was collected, a simple linear regression test was carried out with the prerequisites of normality test and linearity test between the variables of learning independence and students' math learning outcomes. The results of this study indicate the effect of learning independence on student learning outcomes by 88.5%. So it can be concluded that learning independence has a positive and significant influence on student math learning outcomes. The higher the learning independence, the higher the math learning outcomes.

Keywords: Simple Linear Regression, Learning Independence, Mathematics Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai permasalahan, dan terbukti dengan banyaknya fenomena yang muncul akhir-akhir ini di bidang pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan di negara kita saat ini berada pada titik kritis. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif generasi muda. UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang utuh secara manusiawi. Seiring berjalannya waktu, pendidikan mulai muncul dalam berbagai bentuk dan pemahaman yang berbeda-beda. Kini kita telah memasuki abad 21, pendidikan di Indonesia tentunya akan menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia seutuhnya menuju kebebasan lahir dan batin. Oleh karena itu, pendidikan harus berkaitan langsung dengan upaya konkrit berupa Pendidikan (Febriyanti, 2021).

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Terdapat tiga variabel yang diperoleh dari hasil pembahasan proses pembelajaran yang dapat diklasifikasikan secara umum pada tingkat yang sangat umum. Selama proses pembelajaran, guru harus selalu menguasai mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan harus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kompetensi dalam hal pengetahuan yang ada. Proses pembelajaran dan harus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kompetensi dalam hal pengetahuan yang ada, karena akan sangat menentukan hasil dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan dalam proses pembelajaran selalu mencakup penilaian atau pengujian, karena penilaian dapat menentukan keberhasilan tujuan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, dan ketepatan proses pembelajaran (Anisa et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran pokok yang perlu diberikan disetiap jenjang pendidikan adalah matematika (Amaliyah & Santoso, 2022). Matematika adalah mata pelajaran

wajib yang diajarkan sejak sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, baik siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar maupun yang mengalami kesulitan, seringkali menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. (Rohman, Syaifudin, 2021). Pembelajaran matematika di sekolah dasar harus membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, karena penting bagi siswa untuk memanfaatkan informasi agar dapat bertahan dalam situasi yang terus berubah serta untuk menjalankan aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Silaban, 2017). Matematika adalah prasyarat penting untuk maju ke jenjang pendidikan berikutnya, Sebab melalui matematika, siswa belajar berargumentasi secara kritis, kreatif, dan aktif. Ketika siswa merasa bahwa mereka tidak dapat menyelesaikan suatu masalah matematika sendiri, mereka cenderung berhenti mengerjakannya (Mizaniya, 2020).

Dalam proses pembelajaran matematika terdapat hasil belajar matematika, Menurut Setiawan (2014), hasil belajar matematika merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pola pembelajaran matematika sehari-hari atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan gambaran pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan nilai keluaran berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui ujian atau ulangan dari guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. (Muawannah, 2020) Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan nilai, pemahaman, pola tindakan, sikap, penghayatan dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa di akibatkan oleh kegiatan belajar mewakili pentingnya hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik (Iriana & Safrudin, 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, penting dilakukan penguatan dalam pembelajaran mandiri. Dalam pembelajaran mandiri, siswa harus memiliki kemampuan self-regulated learning, atau kemandirian belajar, yang dapat membantu mereka dalam mencapai kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih efektif (Amaliyah et al., 2019). Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian siswa. Kemandirian belajar memungkinkan siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam belajar dan meningkatkan motivasi mereka. Siswa juga perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan (Amaliyah et al., 2023). Penelitian kemandirian belajar siswa agar hasil belajar bisa optimal menjadi penting. Kemandirian belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk regulasi diri dan kedisiplinan. Regulasi diri dan kedisiplinan ini dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. (Purwaningsih & Herwin, 2020). Kata mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain, bebas dan mampu melakukan segala sesuatunya sendiri (Rita Ningsih, 2016).

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengelola seluruh aktivitas, keterampilan, dan kemampuan pribadinya secara mandiri berdasarkan kemampuan dasarnya, khususnya dalam proses pembelajaran (Fitriyani, 2022). Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi cenderung bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, demi mencapai tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar memainkan peran kunci dalam mencapai kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Kemandirian dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang yang dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain. Contoh kemandirian belajar dapat dilihat dalam aktivitas pembelajaran, di mana siswa dapat berfungsi secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain (Sari et al., 2023). Mereka akan belajar dengan inisiatif sendiri tanpa perlu disuruh, menjadi lebih eksploratif, kreatif, mampu membuat keputusan sendiri, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Wahyuni et al., 2022).

Hasil observasi dari penelitian ini salah satunya dengan wawancara kepada guru wali kelas 6 dan hasil wawancara menyatakan bahwa hasil belajar siswa rendah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian belajar seperti apakah siswa belajar dengan teratur, apakah siswa setiap ada PR (Pekerjaan Rumah) dari guru langsung dikerjakan atau tidak, apakah siswa belajar tanpa disuruh orang tua, dan lain sebagainya (Amanda, 2021). Peneliti ingin melihat apakah benar kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD 2 Singocandi menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah memberikan angket kemandirian belajar dan soal tes untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 di SDN 2 Singocandi dengan sampel sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data melalui angket ini berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam belajar, mencakup aspek-aspek seperti tanggung jawab, inisiatif, disiplin, dan motivasi. Setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang detail dan terukur mengenai kemandirian belajar siswa (Rusmini et al., 2023). Setelah angket dibagikan kepada siswa sampel, siswa diberitahu tentang tujuan penelitian dan cara pengisian angket, serta diminta untuk menjawab angket secara individu dan jujur. Pengumpulan data juga dihasil melalui wawancara terhadap guru mengenai belajar matematika siswa yang dikumpulkan melalui nilai – nilai tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Data ini digunakan sebagai variabel terikat untuk mengukur prestasi akademik siswa. Setelah data dikumpulkan, Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dengan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana

dengan melakukan terlebih dahulu uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Data angket kemandirian belajar dan data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Data Angket Kemandirian Belajar Siswa.

No	Data	Hasil Angket
1.	Sampel	23
2.	Skor Total	1485
3.	Nilai Terendah	30
4.	Nilai Tertinggi	70
5.	Rata-Rata	46
6.	Standar Deviasi	10,41

Pada Tabel 1 diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 23 siswa, dengan skor rata-rata 46 dan standar deviasi 10,41, dimana skor rata-rata lebih besar dari standar yang menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Pada penelitian ini peneliti memberikan soal sebanyak 20 soal untuk mengukur tingkat kemandirian siswa.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa.

No	Data	Hasil Belajar
1.	Sampel	23
2.	Skor Total	2255
3.	Nilai Terendah	20
4.	Nilai Tertinggi	100
5.	Rata-Rata	70
6.	Standar Deviasi	14,46

Pada Tabel 2, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 23 siswa, dengan skor rata-rata 70 dan standar deviasi 14,46, dimana skor rata-rata lebih besar dari standar yang menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Pada penelitian ini peneliti memberikan soal sebanyak 20 soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

Uji Pra-syarat

Berdasarkan analisis, uji yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier sederhana dengan uji pra-syarat uji normalitas harus berdistribusi normal dan selanjutnya melakukan uji linieritas. Uji normalitas digunakan sebagai uji pra-syarat untuk melakukan selanjutnya dengan syarat data berdistribusi normal dan uji linieritas digunakan untuk memeriksa apakah data memiliki pengaruh atau tidak dan seberapa besar pengaruhnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.134	32	.155	.958	32	.242
Hasil Belajar	.105	32	.200 [*]	.961	32	.286

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 3 diketahui hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dinyatakan dengan nilai Sig. Yaitu 0,155 dan 0,200 di mana signifikansi tersebut $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7978.380	1	7978.380	230.237	.000 ^b
	Residual	1039.589	30	34.653		
	Total	9017.969	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Pada Tabel 4 diketahui hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji linier diperoleh nilai signifikan yaitu 0,000 yang mana hasil signifikan $< 0,05$. Dengan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kemandirian belajar siswa dengan variabel hasil belajar matematika.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Sederhana Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.881	5.887

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Uji Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel x dan y, serta seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut. Pada Tabel 5 diketahui hasil uji regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi

SPSS versi 20, ditunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Oleh karena hal itu, dapat memiliki kesimpulan bahwa nilai dari p value $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa tolak H_0 . Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan juga signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa (Harlyan, 2013). Hasil dari nilai hubungan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika yaitu 0,885. Dengan berdasar pada hasil dari nilai hubungan menggunakan SPSS di atas, maka menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 88,1%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, semakin tinggi kemampuan belajar mandiri seorang siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Matematikanya. Begitu sebaliknya, ketika kemandirian belajar siswa lemah maka hasil belajar Matematikanya pun akan rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SDN 02 Singocandi. Sampel yang diambil sebanyak 23 siswa dari 32 siswa kelas 6. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang besar pada bimbingan orang lain. Hasil belajar matematika mengacu pada pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika yang diukur melalui tes. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 6 di SDN 02 Singocandi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa, sejalan dengan penelitian (Siagian et al., 2020). Kemandirian belajar adalah proses di mana siswa secara aktif mengelola waktu, menetapkan tujuan belajar, memonitor dan mengevaluasi pemahaman serta kemajuan mereka. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat membuat siswa mampu mengelola waktu dan sumber daya belajar mereka cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Dapat diketahui bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Siswa yang mandiri dapat mengatur jadwal belajar mereka sehingga tidak terganggu oleh kegiatan lain. Ini memungkinkan mereka untuk fokus dan lebih mendalam dalam memahami konsep matematika. Siswa yang mandiri biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai baik tetapi juga untuk memahami materi dengan baik. Matematika seringkali memerlukan pemecahan masalah yang kompleks. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri akan lebih terampil dalam mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi (Cahyani & Setyawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sejalan. Siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi umumnya memiliki nilai matematika yang lebih baik. Siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran yang mendukung kemandirian, seperti pembelajaran berbasis proyek atau tugas individu, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh dukungan dari orang tua dan guru. Siswa yang mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan kemandirian belajar menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar Matematika di SDN 02 Singocandi, siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah.

Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata memang kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar sejalan dengan penelitian (Bungsu et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika dan sejalan juga dengan penelitian (Bramantha, 2019) bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Simpulan

Penelitian ini mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SDN 02 Singocandi. Sampel 23 siswa kelas 6. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa mengatur dan mengarahkan belajar sendiri tanpa ketergantungan pada bimbingan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi kemandirian belajar, semakin tinggi hasil belajar matematika. Kemandirian belajar adalah proses siswa mengelola waktu, menetapkan tujuan, memonitor, dan mengevaluasi pemahaman serta kemajuan mereka. Banyak penelitian menunjukkan kemandirian belajar membuat siswa mampu mengelola waktu dan sumber daya belajar, cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi positif. Siswa yang mandiri dapat mengatur jadwal belajar, fokus, dan memiliki motivasi tinggi. Mereka lebih terampil dalam mengidentifikasi dan mencari solusi masalah matematika. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian tinggi memiliki nilai matematika yang lebih baik. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan guru. Siswa yang mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan kemandirian belajar menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika di SDN 02 Singocandi, siswa dengan tingkat kemandirian tinggi memiliki hasil belajar lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan pengaruh antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika, serta penelitian yang menemukan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa..

Daftar Pustaka

- Amaliyah, F., Hermawan, J. S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5482–5490.
- Amaliyah, F., & Santoso, D. A. (2022). Sytematic Literatur Review : Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem Based Learning Berbantuan Modul. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Nasional Dies Natalis UMK Ke-42*, 188–195.
- Amaliyah, F., Sukestiyarno, Y. L., & Asikin, M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prosiding*

- Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(1), 626–632.
- Amanda, N. (2021). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2021. April*.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382–389.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151–160.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151/1031>
- Fitriyani, N. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.
- Harlyan, L. (2013). Normalitas. *Ledhyane.Lecture.Ub*.
- Iriana, A., & Safrudin, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6, 30–34. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i1.192>
- Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>
- Muawannah. (2020). Tipe Hasil Belajar. *Repository.Iainkudus.Ac.Id*, 1(69), 5–24. [http://repository.iainkudus.ac.id/3814/5/5.BAB II.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/3814/5/5.BAB%20II.pdf)
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Rohman, Syaifudin, N. A. (2021). =2,196 Dan T. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5, 165–173.
- Rusmini, M., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2023). Efektivitas Pendekatan Konseling Cognitive Behavior Dengan Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 125–286. <https://doi.org/10.29210/1202322877>
- Sari, N. F., Septyani, L. A., Fatkhi, A. F., Astuti, D. D., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 3 SD 1 Sadang. *Jurnal Pacu ...*, 3(1), 229–241.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap

Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124.
<https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124>